

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada hakekatnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan suatu usaha untuk menciptakan perlindungan dan keamanan dari berbagai risiko kecelakaan dan bahaya, baik fisik, mental maupun emosional terhadap pekerja, perusahaan, masyarakat dan lingkungan (Sucipto, 2014).

Dengan adanya penerapan teknologi pengendalian Keselamatan dan Kesehatan Kerja, diharapkan tenaga kerja akan mencapai ketahanan fisik dan memiliki tingkat kesehatan yang tinggi. Disamping itu, Keselamatan dan Kesehatan Kerja juga diharapkan untuk dapat menciptakan kenyamanan kerja dan keselamatan kerja yang tinggi (Sucipto, 2014).

Potensi bahaya atau yang disebut hazards terdapat hampir di seluruh tempat kerja. Keberadaan bahaya ini dapat mengakibatkan terjadinya kecelakaan atau insiden yang membawa dampak terhadap manusia, peralatan, material dan lingkungan (Ramli, 2010).

Menurut PERMENAKER No. 04 tahun 1993, kecelakaan kerja merupakan suatu kejadian kecelakaan yang berkaitan dengan hubungan kerja, termasuk penyakit yang timbul karena hubungan kerja, serta kecelakaanyang terjadi dalam perjalanan berangkat dari rumah menuju tempat kerja dan pulang ke rumah melalui jalan yang bisa atau wajar dilalui (kemenaker, 1993).

Menurut Heinrich (1930) dalam Ramli (2010) faktor penyebab kecelakaan kerja dalam teori domino adalah tindakan tidak aman dari manusia (*unsafe act*) dan kondisi tidak aman (*unsafe condition*). Model teori ini, kejadian kecelakaan kerja seperti efek batu domino yang tersusun, apabila salah satu terjatuh maka akan menimbulkan kecelakaan dan menyebabkan kerugian. Urutan terjadinya kecelakaan kerja menurut teori ini yaitu kurangnya kontrol atau ketimpangan sistem manajemen menimbulkan adanya penyebab tidak langsung dan penyebab langsung, terjadi kecelakaan dan mengakibatkan kerugian.

Kecelakaan kerja yang terjadi akan menimbulkan kerugian yang besar, baik kerugian material dan kerugian fisik. Kerugian yang terjadi dapat berupa kerugian ekonomi, seperti: kerusakan alat atau mesin; bahan dan bangunan; biaya pengobatan dan perawatan; tunjangan kecelakaan; jumlah produksi dan mutu berkurang; kompensasi kecelakaan dan penggantian tenaga kerja; serta kerugian non ekonomi, seperti: penderitaan korban dan keluarga, aktivitas kerja berhenti sementara dan hilangnya waktu bekerja (Anizar, 2009)

Menurut data *International Labor Organization* (ILO) pada tahun 2016, terdapat 1 pekerja tewas setiap 15 menit akibat kecelakaan kerja dan PAK, dan setiap 15 detik 153 pekerja mengalami kecelakaan. Diperkirakan 2,3 juta pekerja tewas setiap tahun akibat kecelakaan kerja dan PAK. Lebih dari 160 juta pekerja menderita penyakit akibat kerja dan terdapat lebih dari 313 juta kecelakaan tidak fatal setiap tahunnya. Jika dihitung kerugian dalam ekonomi, ILO memperkirakan lebih dari 4% GDP (*Gross Domestic Product*) tahunan seluruh dunia kerugian akibat konsekuensi dari kecelakaan dan PAK (ILO, 2016)

Di Indonesia, menurut data BPJS Ketenagakerjaan hingga akhir 2016 telah terjadi kecelakaan kerja sebanyak 105.182 kasus, Sementara itu untuk kasus kecelakaan berat yang mengakibatkan kematian tercatat sebanyak 2.375 kasus dari total jumlah kecelakaan kerja. Jumlah kecelakaan kerja setiap tahunnya mengalami peningkatan hingga 5%. Namun untuk kecelakaan kerja berat peningkatannya cukup lumayan besar yakni sekitar 5%-10% setiap tahunnya (BPJS Ketenagakerjaan, 2017).

Tujuan upaya K3 adalah untuk mencegah kecelakaan yang ditimbulkan karena adanya suatu bahaya di lingkungan kerja. Karena itu pengembangan sistem manajemen K3 harus berbasis pengendalian resiko sesuai dengan sifat dan kondisi bahaya yang ada. Bahkan secara ekstrem dapat dikatakan bahwa K3 tidak diperlukan jika tidak ada sumber bahaya yang harus dikelola. Keberadaan bahaya dapat mengakibatkan terjadinya

kecelakaan atau insiden yang membawa dampak terhadap manusia, peralatan, material dan lingkungan. Resiko menggambarkan besarnya potensi bahaya tersebut untuk dapat menimbulkan insiden atau cedera pada manusia yang ditentukan oleh kemungkinan dan keparahan yang diakibatkannya. (Ramli, 2010)

Manajemen resiko disebutkan dalam PP No 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) pasal 9 ayat 3 disebutkan bahwa hasil penelaahan awal, identifikasi potensi bahaya, penilaian dan pengendalian resiko serta pengawasan dan komunikasinya harus dipertimbangkan oleh organisasi pada saat merumuskan rencana untuk memenuhi kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja (Kemenakertrans, 2012)

Manfaat manajemen resiko adalah menjamin kelangsungan usaha dengan mengurangi risiko dari setiap kegiatan yang mengandung bahaya, Menekan biaya untuk penanggulangan kejadian yang tidak diinginkan, Menimbulkan rasa aman dikalangan pemegang saham mengenai kelangsungan dan keamanan investasinya, Meningkatkan pemahaman dan kesadaran mengenai risiko operasi bagi setiap unsur dalam organisasi/perusahaan, Memenuhi persyaratan perundangan yang berlaku (Ramli, 2010).

Pelaksanaan manajemen risiko haruslah menjadi bagian integral dari pelaksanaan sistem manajemen perusahaan/ organisasi. Proses manajemen risiko Ini merupakan salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk terciptanya perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*). Proses manajemen risiko juga sering dikaitkan dengan proses pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi (Ramli, 2010).

PT Iskaba pratama sebagai perusahaan jasa kontraktor telah menjalankan usaha dibidang instalasi mekanikal dan elektrikal bangunan sejak tahun 1990. PT Iskaba Pratama adalah kontraktor spesialis mekanikal dan

elektrikal yang telah memiliki beragam pengalaman seluruh paket pekerjaan mekanikal dan elektrikal di berbagai jenis proyek gedung dan industri antara lain apartemen, gedung perkantoran, rumah sakit, sekolah, hotel dan pabrik, PT Iskaba Pratama mempunyai kantor pusat yang beralamat di kedoya elok plaza blok DB 3536 Jl. Raya panjang barat. PT Iskaba Pratama melakukan upaya pengendalian resiko dengan cara melakukan identifikasi bahaya, penilaian dan pengendalian resiko.

Maka dalam hal ini PT Iskaba pratama melakukan upaya pengendalian resiko pada pekerja pengelasan juga yang merupakan suatu sistem. PT Iskaba Pratama mempunyai komitmen untuk meningkatkan kondisi Keselamatan dan Kesehatan kerja ketingkat yang paling tinggi melalui proses perbaikan yang terus menerus secara sistematis, melalui penerapan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Kebijakan inilah yang menjadi komitmen PT Iskaba Pratama dalam upaya mewujudkan *Zero Accident*. Selain itu terdapat juga penyempurnaan *Standart Operation Procedure (SOP)* yang rutin dilakukan.

1.2 TUJUAN MAGANG

1.2.1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran upaya pengendalian resiko pada pekerja pengelasan di bidang konstruksi PT Iskaba Paratama tahun 2017

1.2.2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui Gambaran umum PT Iskaba Pratama tahun 2017
- b. Mengetahui gambaran departemen HSE PT Iskaba Pratama tahun 2017
- c. Mengetahui gambaran input (sumber daya manusia, sarana prasarana, standar operasional prosedur) upaya pengendalian resiko pada pekerja pengelasan di bidang konstruksi PT Iskaba Pratama tahun 2017
- d. Mengetahui gambaran tahap proses (Identifikasi bahaya, penilaian

- resiko, pengendalian bahaya) upaya pengendalian resiko pada pekerja pengelasan dibidang konstruksi PT Iskaba Pratama tahun 2017
- e. Mengetahui gambaran tahapan output (mengurangi angka kejadian kecelakaan kerja pada pekerja) upaya pengendalian resiko pada pekerja pegelasan dibidang konstruksi PT Iskaba Pratama tahun 2017

1.3 MANFAAT MAGANG

1.3.1. Bagi Mahasiswa

- a. Menegal secara dekat dan nyata kondisi lingkungan kerja.
- b. Mendapatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai upaya pengendalian resiko bahaya pada pekerja pengelasan dibidang konstruk PT Iskaba Pratama.
- c. Sebagai tambahan ilmu mengenai upaya pengendalian resiko bahaya pada pekerja pengelasa dibidang konstruk PT Iskaba Pratama.

1.3.2. Bagi Fakultas

- a. sarana untuk membina kerjasama dengan Perusahaan di bidang Kesehatan dan Keselamatan Kerja.
- b. Meningkatkan pemahaman mahasiswa guna peningkatan kegiatan akademis, sehingga dapat mendukung pembangunan kurikulum di Jurusan Kesehatan Masyarakat.

1.3.3. Bagi PT Iskaba pratama

- a. Dapat memanfaatkan mahasiswa untuk membantu kegiatan manajemen dan oprasional.
- b. Sebagai bahan masukan bagi perusahaan dalam upaya pencegahan terjadinya kecelakaan kerja yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan.
- c. Terjalin kerjasama yang baik dengan pihak institusi pendidikan dalam kaitannya peningkatan sumber daya manusia.